

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Economic Freedom*, Inflasi, Pengangguran, *Gross Domestic Product* (GDP), dan Institutional Quality terhadap Islamic Financial Development pada tujuh negara Muslim di kawasan Asia periode 2015–2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Freedom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Financial Development pada tujuh negara sampel penelitian. Hal ini karena tingkat kebebasan ekonomi yang lebih tinggi mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan investasi, memperluas akses pasar, serta mendorong efisiensi regulasi dan aktivitas ekonomi sehingga mendukung pertumbuhan aset dan perkembangan industri keuangan Islam.
2. Inflasi memiliki arah hubungan negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Islamic Financial Development pada tujuh negara sampel penelitian. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan Islamic Financial Development, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini karena perkembangan keuangan Islam pada negara-negara tersebut lebih banyak didorong oleh faktor-faktor fundamental, seperti penguatan regulasi keuangan syariah, perkembangan pasar sukuk, digitalisasi layanan keuangan syariah, serta dukungan pemerintah terhadap industri keuangan Islam. Selain itu, karakteristik keuangan Islam yang berbasis aset riil (*asset-backed financing*) dan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) membuat sektor keuangan

Islam relatif lebih mampu beradaptasi terhadap fluktuasi inflasi, sehingga perubahan tingkat inflasi tidak secara langsung memengaruhi perkembangan industri keuangan Islam.

3. Pengangguran memiliki arah hubungan negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Islamic Financial Development pada tujuh negara sampel penelitian. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran cenderung menurunkan Islamic Financial Development, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini karena tingkat pengangguran tidak secara langsung memengaruhi perkembangan aset dan skala industri keuangan Islam yang menjadi indikator Islamic Financial Development. Meskipun terjadi perubahan pada kondisi pasar tenaga kerja, sektor keuangan Islam tetap dapat berkembang melalui ekspansi perbankan syariah, pasar sukuk, lembaga keuangan syariah non-bank, serta meningkatnya aktivitas investasi dan pembiayaan berbasis syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keuangan Islam pada negara-negara sampel lebih ditentukan oleh penguatan ekosistem industri keuangan Islam dibandingkan oleh perubahan tingkat pengangguran.
4. Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Financial Development pada tujuh negara sampel penelitian. Hal ini karena peningkatan GDP mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat, investasi, dan kapasitas produksi yang mendorong permintaan terhadap layanan keuangan syariah. Kondisi tersebut memperluas penggunaan pembiayaan, investasi, dan instrumen keuangan Islam sehingga

mendukung pertumbuhan aset serta perkembangan industri keuangan Islam secara keseluruhan.

5. Institutional Quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Financial Development pada tujuh negara sampel penelitian. Hal ini karena kualitas institusi yang baik mampu menciptakan kepastian hukum, meningkatkan efektivitas regulasi, memperkuat tata kelola, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap sistem keuangan syariah. Kondisi tersebut mendukung pertumbuhan aset, stabilitas, dan perkembangan industri keuangan Islam secara berkelanjutan, bahkan di tengah berbagai ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Economic Freedom*, Inflasi, Pengangguran, Gross Domestic Product (GDP), dan Institutional Quality terhadap Islamic Financial Development pada tujuh negara Muslim di kawasan Asia periode 2015–2024, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan regulator, perlu terus meningkatkan tingkat *economic freedom* melalui penyederhanaan regulasi, penguatan perlindungan hak milik, peningkatan kemudahan berusaha, serta perluasan keterbukaan investasi. Upaya tersebut dapat menciptakan iklim ekonomi yang lebih kondusif sehingga mampu mendorong pertumbuhan dan daya saing industri keuangan Islam.
2. Pemerintah dan otoritas keuangan perlu memperkuat kualitas institusi melalui peningkatan efektivitas regulasi, penegakan hukum, transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian korupsi. Kualitas institusi yang baik akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap sistem keuangan syariah serta mendukung perkembangan Islamic Financial Development yang berkelanjutan.

3. Lembaga keuangan syariah perlu terus melakukan inovasi produk dan digitalisasi layanan keuangan agar mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan Islam. Penguatan inovasi dan inklusi keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan kontribusi sektor keuangan Islam terhadap perekonomian nasional maupun regional.
4. Meskipun inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan, pemerintah tetap perlu menjaga stabilitas makroekonomi dan kondisi pasar tenaga kerja. Stabilitas ekonomi yang terjaga akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan sektor keuangan Islam serta menjaga ketahanan industri keuangan syariah terhadap berbagai guncangan ekonomi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Islamic Financial Development, seperti populasi Muslim, kualitas regulasi syariah, perkembangan teknologi keuangan (Islamic fintech), tingkat inklusi keuangan syariah, stabilitas politik, maupun indikator tata kelola lainnya. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak negara atau periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.